



Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Cash holding*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Nur Aini Rojabiyah ^{1*}, Syaiful²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the effects of profitability, cash holdings, and liquidity on firm value, with firm size as a moderating variable, among manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2024–2025 period. Using a quantitative approach with purposive sampling, 72 observations were obtained and analyzed via Moderated Regression Analysis (MRA) using IBM SPSS Statistics 27. The test results show that profitability, cash holdings, and liquidity were not found to have a significant effect on firm value, indicating that investors place greater emphasis on earnings sustainability, governance quality, and long-term growth prospects than on these indicators individually. In terms of moderation, firm size was not found to moderate the effects of profitability, cash holdings, or liquidity on firm value. These findings suggest that the financial signals transmitted through these three variables are not yet strong enough to influence investor perceptions, regardless of the company's size.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Firm Value, profitability, cash holdings, liquidity, firm size, Moderated Regression Analysis

1. Pengantar

Persaingan industri yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja demi mempertahankan keberlangsungan usaha (Ariansyah et al., 2023). Performa positif perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam mengevaluasi prospek jangka panjang di pasar modal (Saputra et al., 2023), yang tercermin dari dinamika harga saham dan apresiasi nilai perusahaan (Nurhalizah & Azizah, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Santoso et al, 2022), salah satunya diukur melalui *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Alifian & Susilo, 2024; Sukanti & Rahmawati, 2023). Namun, peningkatan kinerja keuangan tidak selalu sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan di pasar modal. Data rata-rata ROA dan PBV perusahaan sub-sektor makanan dan minuman periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi tidak konsisten: ROA meningkat

^{1*}Kontak Penulis:

E-mail: ainirojabiyah@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

dari 0,78% (2020) menjadi 5,48% (2021) dan relatif stabil hingga 4,38% (2023), sementara PBV justru menurun dari 2,90 (2020) menjadi 2,17 (2023). Fenomena ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain dalam menilai perusahaan di pasar modal.

Fenomena tersebut relevan dijelaskan melalui *Signaling theory* (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi internal lebih lengkap dibandingkan investor, sehingga perusahaan perlu menyampaikan sinyal melalui laporan keuangan sebagai dasar penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Tiga indikator keuangan yang umum digunakan dalam menilai perusahaan adalah profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas. Profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif karena mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan prospek keuntungan di masa depan, sehingga dapat mendorong apresiasi nilai perusahaan (Putri & Iswara, 2024). *Cash holding* mencerminkan ketersediaan dana likuid untuk mendukung operasional dan investasi (Agustin & Retnani, 2025), namun *Cash holding* yang berlebihan dapat dipersepsikan sebagai dana menganggur yang tidak produktif (Rahmaniar & Rizky, 2022). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Azzahra & Mulya, 2025), tetapi likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien (Kok et al, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan (Damayani & Wirawati, 2022). Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi hubungan tersebut, salah satunya ukuran perusahaan (*firm size*). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya lebih memadai, stabilitas operasional lebih kokoh, serta akses pendanaan yang lebih luas (Putri et al, 2025), sehingga diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Literature Review

2.1 Signaling Theory

Signaling theory (Spence, 1973) menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen yang memiliki informasi lengkap dan investor yang memiliki informasi terbatas. Untuk mengurangi asimetri tersebut, perusahaan menyampaikan sinyal melalui kebijakan dan laporan keuangan (Agus & Sutanto, 2024). Sinyal positif, seperti peningkatan laba atau kondisi keuangan yang sehat, dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif berdampak sebaliknya (Cahyani et al, 2024). Dalam penelitian ini, profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas diposisikan sebagai sinyal keuangan, sementara ukuran perusahaan berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah informativeness sinyal tersebut bagi investor.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendayagunaan aset dan modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan pendapatan (Ruddin & Suwarno, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara menyeluruh (Cipta & Syaiful, 2025).

2.3 Cash holding

Cash holding merujuk pada jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional, memenuhi kebutuhan transaksi, mengantisipasi

ketidakpastian, serta membiayai peluang investasi di masa mendatang (Gustiani & Asroruddin, 2025). Dalam penelitian ini, *Cash holding* diukur melalui rasio kas dan setara kas terhadap total aset, untuk melihat proporsi kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

2.4 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Mufida & Tumirin, 2025). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR). Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mardiansyah et al, 2025).

2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan keyakinan investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan (Hakim & Hindasah, 2025). Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan, yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham dan menunjukkan tingkat keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan (Jamiliana & Jatnika, 2023).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah sumber daya yang dimiliki, umumnya diproksikan melalui total aset (Fitria & Umaimah, 2022). Perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menunjang kegiatan operasional, melakukan ekspansi usaha, serta memiliki akses pendanaan yang lebih mudah (Gayatri et al, 2025; Pattynama, 2025). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, dengan tujuan mengurangi perbedaan skala data antar perusahaan sehingga data lebih stabil dan mudah dianalisis.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pendayagunaan sumber daya secara optimal. Rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset secara efisien, dan dalam kerangka signalling theory, profitabilitas merupakan sinyal keuangan kunci yang diterima investor melalui laporan keuangan (Salih et al, 2023). Profitabilitas tinggi dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan prospek ekspansi yang menjanjikan, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan mendorong apresiasi nilai perusahaan (Firza & Agustina, 2025). Hal ini didukung secara empiris oleh (Agustianingrum, 2025) dan (Alifian & Susilo, 2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh *Cash holding* terhadap Nilai Perusahaan

Cash holding mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan jumlah kas yang disimpan untuk mendukung operasional, memenuhi kebutuhan transaksi, serta mengantisipasi risiko dan peluang investasi (Billing et al, 2025). Ketersediaan kas dalam proporsi yang memadai berpotensi ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor karena mencerminkan kesiapan perusahaan menjaga stabilitas finansialnya. Namun, akumulasi kas yang melampaui batas kewajaran justru dapat dinilai negatif oleh pasar karena mengindikasikan sumber daya yang tidak didayagunakan secara optimal (Widianingrum & Dillak, 2023). Beberapa penelitian

empiris mengonfirmasi bahwa *Cash holding* berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, karena menandakan stabilitas keuangan yang mendorong kepercayaan investor (Fauziah et al, 2025; Muadz & Sastradipraja, 2024).

H₂: *Cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya secara tepat waktu menggunakan aset yang tersedia (Mardiansyah et al, 2025). Dalam kerangka *Signaling theory* likuiditas berfungsi sebagai sinyal yang merepresentasikan tingkat risiko perusahaan likuiditas yang tinggi mengindikasikan rendahnya risiko gagal bayar sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong apresiasi nilai perusahaan (Baros et al., 2022). Hal ini didukung oleh (Alifian & Susilo, 2024) dan (Mbaty & Indiraswari, 2024) yang menemukan bahwa likuiditas yang terjaga memberikan sinyal stabilitas keuangan yang kuat dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, salah satunya ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya mampu memancarkan sinyal kepercayaan kepada pasar secara lebih kuat, didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, eksposur publik yang dominan, serta reputasi yang telah terbangun secara mapan, sehingga pasar cenderung bereaksi lebih positif terhadap profitabilitas tinggi pada perusahaan besar (Agustianingrum, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpotensi bertindak sebagai faktor yang mempertegas sejauh mana profitabilitas berkontribusi dalam membentuk nilai perusahaan, karena entitas berskala besar dipandang memiliki kredibilitas lebih tinggi dalam pengelolaan dan penciptaan laba secara berkelanjutan (Burhani & Ika Prajawati, 2023; Herlinawati et al, 2024).

H₄: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Cash holding* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga ditengarai berperan dalam memoderasi hubungan antara *Cash holding* dan nilai perusahaan. Dalam kerangka signalling theory, kebijakan *Cash holding* pada perusahaan besar dipersepsikan sebagai sinyal positif karena dianggap dikelola secara lebih efisien dan strategis, didukung tata kelola manajemen kas yang lebih terstruktur dan kondisi keuangan yang lebih solid (Uqba & Hindasah, 2025). Investor cenderung menilai kepemilikan kas pada perusahaan besar sebagai cadangan yang mendukung keberlanjutan usaha, sehingga menghasilkan respons pasar yang lebih positif. Temuan ini didukung oleh (Maryanti et al, 2026) dan (Widianingrum & Dillak, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kekuatan hubungan antara *Cash holding* dan nilai perusahaan.

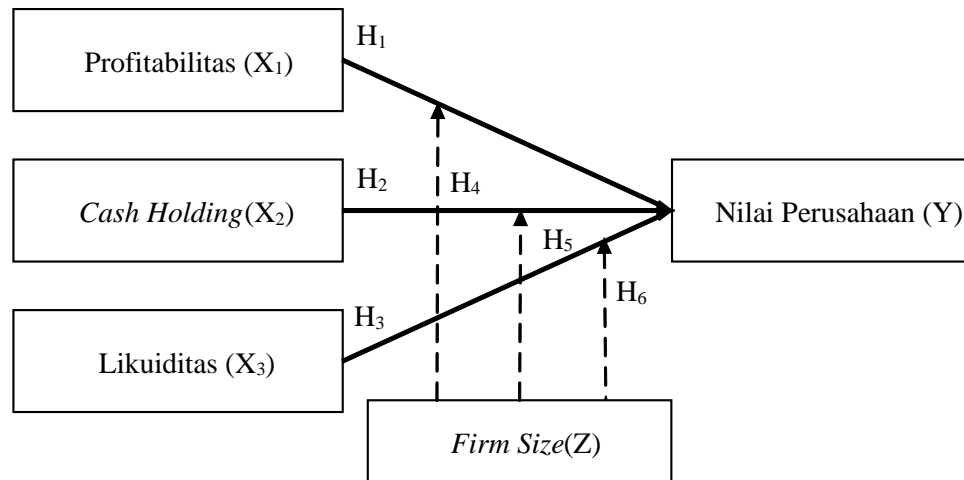
H₅: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Cash holding* terhadap nilai perusahaan.

2.7.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga ditengarai memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses permodalan yang lebih memadai, struktur keuangan yang lebih solid, serta manajemen risiko yang lebih terstruktur, sehingga kondisi likuiditasnya dinilai sebagai representasi yang lebih kredibel oleh investor (Jessica & Triyani, 2022). Dalam perspektif signalling theory, investor cenderung memberikan respons lebih positif terhadap likuiditas perusahaan besar karena risiko gagal bayarnya dipersepsikan lebih rendah (Ningtias & Riduwan, 2023). Hal ini didukung oleh (Arisudhana et al., 2023) dan (Ayem & Ina, 2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

H₆: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode pengamatan; (2) mencatatkan laba bersih positif tanpa mengalami defisit finansial; (3) konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan; (4) memiliki posisi ekuitas positif secara berkelanjutan; serta (5) menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya. Kriteria laba dan ekuitas positif diterapkan untuk menghindari nilai rasio ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis.

3.2 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2025, yang diperoleh melalui portal resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web resmi masing-masing perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mencatat informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Teknik ini dipilih karena memungkinkan diperolehnya data yang konsisten, akurat, dan minim unsur subjektivitas, sehingga mendukung validitas hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dinilai menggunakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasi berkelanjutan, sekaligus mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan sumber daya aset secara optimal (Ruddin & Suwarno, 2022). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas, karena rasio ini mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi keseluruhan basis aset menjadi laba neto secara efisien dan relevan dalam menilai perusahaan (Cipta & Syaiful, 2025), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Cash holding (X_2)

Cash holding merujuk pada sejumlah dana likuid beserta instrumen setara kas yang dikuasai perusahaan dan dapat didayagunakan untuk mendukung aktivitas operasional, investasi, atau pembayaran dividen kepada pemegang saham (Fitri & Oktavianna, 2024). Penelitian ini mengukur *Cash holding* melalui rasio kas dan setara kas terhadap total aset, yang mencerminkan proporsi kas yang dimiliki perusahaan relatif terhadap keseluruhan asetnya, dengan rumus:

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 Likuiditas (X_3)

Likuiditas ditunjukkan oleh rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset likuid yang dimiliki (Nadaredo et al., 2025). Penelitian ini menggunakan Current Ratio sebagai proksi likuiditas, karena rasio ini relevan untuk mengevaluasi apakah aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, dengan rumus:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3.3.4 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merepresentasikan keyakinan dan penilaian subjektif investor terhadap prospek perusahaan dalam menghasilkan arus keuangan di masa depan, di mana kepercayaan investor meningkat seiring dengan valuasi perusahaan (Azahra & Sulistyowati, 2025). Tingginya harga saham relatif terhadap nilai buku perusahaan umumnya mencerminkan nilai perusahaan yang baik dan prospektif (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan, di mana PBV yang lebih tinggi menunjukkan minat investor yang lebih besar terhadap perusahaan, dengan rumus:

$$PBV (\text{Price Book Value}) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.3.5 Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan atau *firm size* merepresentasikan kedudukan ekonomi, kekuatan pasar, dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur melalui kapitalisasi pasar, total aset, atau total pendapatan (Hidayat & Khotimah, 2022). Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan melalui transformasi logaritma natural dari total aset, dengan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Log natural} (\text{Total Aset})$$

3.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 27. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi, yang meliputi *multiple regression* dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup empat pengujian. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, model dinyatakan normal jika signifikansi $> 0,05$. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance ($>0,10$) dan VIF (<10). Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, model bebas heteroskedastisitas jika signifikansi seluruh variabel $> 0,05$. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, model bebas autokorelasi jika nilai DW berada di rentang dU hingga $(4-dU)$; jika terdapat autokorelasi, dikoreksi dengan metode Cochrane-Orcutt.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

3.4.3 Uji Kelayakan Model

Kelayakan model dievaluasi melalui Adjusted R² (untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen) dan uji F (kelayakan model secara simultan, signifikan jika $p < 0,05$). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, dengan variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.4.4 Regresi Moderasi (MRA)

Digunakan untuk menguji peran *firm size* sebagai variabel moderasi melalui pendekatan interaksi, dengan dua model:

Persamaan 1 (Model Tanpa Interaksi)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Persamaan 2 (Model dengan Interaksi/MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + \epsilon$$

4. Hasil

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	,11	17,99	5,7229	3,89669
Cash Holding	72	,00	,22	,0736	,05882
Likuiditas	72	,48	4,33	1,9346	,96690
Nilai Perusahaan	72	,23	3,86	1,3794	,78148
Ukuran Perusahaan	72	25,15	33,02	28,9294	2,02681
Valid N (Listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil statistik deskriptif dari 72 observasi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 5,7229 dengan standar deviasi 3,89669, mengindikasikan variasi yang cukup moderat antar perusahaan selama periode penelitian. Cash holding menunjukkan rata-rata 0,0736 dengan standar deviasi 0,05882, mencerminkan penyebaran data yang relatif seragam dan rendah antar perusahaan. Likuiditas memiliki rata-rata 1,9346, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan rata-rata 1,3794, mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan sampel secara umum berada di atas nilai bukunya. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki standar deviasi terkecil (2,02681), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif homogen.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan estimator yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), model regresi dalam penelitian ini diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik. Data awal yang tidak memenuhi asumsi normalitas ditangani dengan dua pendekatan: penghapusan observasi pencilan (*casewise deletion*) dan transformasi logaritma natural (Ln) pada variabel ukuran perusahaan (*firm size*). Transformasi ini diperlukan karena total aset sebagai proksi ukuran perusahaan memiliki rentang nilai yang sangat besar dan heterogen antar perusahaan, sehingga transformasi Ln efektif dalam menstabilkan varians sekaligus menyelaraskan skala variabel moderasi ini dengan variabel-variabel lain dalam model.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64944477
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,053
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16,756	4,272		3,922	,000		
	Profitabilitas	,061	,024	,303	2,547	,013	,727	1,376
	Cash Holding	3,610	1,730	,272	2,087	,041	,608	1,645
	Likuiditas	,109	,090	,135	1,210	,230	,823	1,215
	LN_Z	-4,819	1,279	,434	-3,767	,000	,775	1,291

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* antara 0,608–0,823 ($> 0,10$) dan VIF antara 1,215–1,645 (< 10), sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,674	2,346		1,992	,050
	Profitabilitas	,002	,013	,025	,183	,855
	<i>Cash Holding</i>	1,639	,950	,259	1,725	,089
	Likuiditas	,001	,050	,001	,011	,991
	LN_Z	-1,273	,703	-,241	-1,812	,074

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual berada di atas 0,05 (profitabilitas 0,855, cash holding 0,089, likuiditas 0,991, ukuran perusahaan/LN_Z 0,074), sehingga model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,252	,65004	1,942

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji Durbin-Watson awal menunjukkan adanya gejala autokorelasi, sehingga dilakukan koreksi menggunakan metode Cochran-Orcutt. Setelah koreksi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,942 berada pada rentang $dU < DW < (4-dU)$, yaitu $1,7366 < 1,942 < 2,2634$, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,682	,218		3,123	,003
	Profitabilitas	,041	,025	,205	1,615	,111
	<i>Cash Holding</i>	1,578	1,796	,119	,879	,383
	Likuiditas	,179	,097	,221	1,849	,069

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,682 + 0,041 X_1 + 1,578 X_2 + 0,179 X_3 + \epsilon$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, cash holding, dan likuiditas seluruhnya memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,073	3	2,358	4,418	,007 ^b
	Residual	36,288	68	,534		
	Total	43,361	71			

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,418 dengan signifikansi 0,007 (< 0,05), sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dan variabel profitabilitas, cash holding, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,126	,73051

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,126, yang berarti profitabilitas, cash holding, dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 12,6%, sedangkan 87,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Pengujian peran ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi dilakukan dengan membandingkan model tanpa interaksi (Model 1) dan model dengan interaksi (Model 2/MRA). Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan Model 2 sebagai berikut:

$$Y = 21,615 - 2,161 X_1 + 123,258 X_2 - 1,215 X_3 - 6,296 LN_Z + 0,660 MX_1 - 35,421 MX_2 + 0,404 MX_3 + \epsilon$$

Dimana MX₁, MX₂, dan MX₃ masing-masing merupakan variabel interaksi antara profitabilitas, *cash holding*, dan likuiditas dengan ukuran perusahaan.

Tabel 9. Uji Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,615	11,068		1,953	,005
	Profitabilitas	-2,161	1,257	-10,774	-1,719	,091
	Cash Holding	123,258	74,233	9,278	1,660	,102
	Likuiditas	-1,215	4,634	-1,503	-,262	,794
	LN_Z	-6,296	3,294	-,568	-1,911	,060
	MX ₁	,660	,374	11,155	1,764	,083
	MX ₂	-35,421	21,969	-9,140	-1,612	,112
	MX ₃	,404	1,382	1,684	,292	,771

Sumber: Hasil Output SPSS

4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,253	7	2,179	4,962	,000 ^b
	Residual	28,108	64	,439		
	Total	43,361	71			

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,962 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi moderasi dinyatakan layak digunakan dan seluruh variabel independen, variabel moderasi (LN_Z), serta variabel interaksi (MX1, MX2, MX3) secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,281	,66271

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji koefisien determinasi model moderasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,281, yang berarti seluruh variabel dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 28,1%, sedangkan 71,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai ini meningkat dibandingkan model tanpa moderasi yang hanya sebesar 12,6%, mengindikasikan bahwa keikutsertaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan daya jelas model secara lebih komprehensif.

4.4.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, pengujian H1–H6 menunjukkan hasil sebagai berikut. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($B = -2,161$; $Sig. = 0,091 > 0,05$), sehingga H1 ditolak. Cash holding juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($B = 123,258$; $Sig. = 0,102 > 0,05$), sehingga H2 ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($B = -1,215$; $Sig. = 0,794 > 0,05$), sehingga H3 ditolak. Dari sisi moderasi, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh

profitabilitas (MX1: $B = 0,660$; $\text{Sig.} = 0,083 > 0,05$), cash holding (MX2: $B = -35,421$; $\text{Sig.} = 0,112 > 0,05$), maupun likuiditas (MX3: $B = 0,404$; $\text{Sig.} = 0,771 > 0,05$) terhadap nilai perusahaan, sehingga H4, H5, dan H6 seluruhnya ditolak.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H_1)

Hasil pengujian melalui MRA menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{Sig.} = 0,091 > 0,05$; $B = -2,161$), sehingga H1 ditolak. Tingginya variasi profitabilitas antar perusahaan (mean = 5,7229; SD = 3,89669) mengindikasikan bahwa pasar tidak merespons secara konsisten terhadap perubahan tingkat laba, karena investor cenderung mempertimbangkan keberlanjutan laba dan kualitas pengelolaan keuangan dibandingkan besaran profitabilitas semata, sehingga peningkatan ROA tidak serta-merta direspons secara proporsional melalui perubahan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

Temuan ini tidak konsisten dengan (Agustianingrum, 2025) dan (Alifian & Susilo, 2024) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif, namun sejalan dengan (Siagian & Asari, 2024) dan (Kusumowati & Tere, 2025) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan akibat kurang optimalnya pengelolaan aset dan orientasi investor terhadap prospek jangka panjang. Dalam perspektif signalling theory, profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun dalam penelitian ini sinyal tersebut tidak terbukti direspons secara signifikan oleh pasar, karena investor turut mempertimbangkan stabilitas laba, efisiensi aset, serta prospek pertumbuhan jangka panjang secara lebih komprehensif.

5.2 Pengaruh Cash holding terhadap Nilai Perusahaan (H_2)

Hasil pengujian melalui MRA menunjukkan cash holding berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{Sig.} = 0,102 > 0,05$; $B = 123,258$), sehingga H2 ditolak. Ketidaksignifikanan ini dapat dipahami melalui perspektif teori keagenan, di mana respons pasar terhadap posisi kas cenderung bervariasi antar perusahaan bergantung pada kualitas tata kelola masing-masing entitas. Investor dinilai tidak menjadikan besaran kas sebagai satu-satunya pertimbangan investasi, melainkan turut mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset dan prospek operasional perusahaan secara keseluruhan.

Temuan ini tidak konsisten dengan (Fauziah et al, 2025) dan (Muadz & Sastradipraja, 2024) yang menemukan *Cash holding* berpengaruh positif, namun sejalan dengan (Phangestu & Chrisnanti, 2022) dan (Pratiwi et al, 2024) yang menyimpulkan cash holding tidak berpengaruh signifikan akibat besaran kas yang sangat bergantung pada kebijakan tata kelola internal masing-masing perusahaan, sehingga pasar tidak merespons secara konsisten terhadap fluktuasi cash holding dan investor lebih mempertimbangkan kualitas pengelolaan kas serta indikator kinerja lain secara menyeluruh. Dalam perspektif signalling theory, posisi kas seharusnya menjadi sinyal bermakna bagi investor, namun sinyal tersebut tidak terbukti direspons secara signifikan oleh pasar karena investor lebih memperhatikan sejauh mana dana perusahaan dikelola secara produktif dan dilandasi tata kelola yang baik dibandingkan besaran nominal kas yang tersedia.

5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (H_3)

Hasil pengujian melalui MRA menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{Sig.} = 0,794 > 0,05$; $B = -1,215$), sehingga H3 ditolak. Meskipun likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi tersebut tidak serta-merta diterjemahkan sebagai penciptaan nilai oleh pasar. Likuiditas tinggi yang bersumber dari penumpukan aset lancar yang tidak diputar secara produktif justru dapat dipersepsikan investor sebagai indikasi rendahnya efisiensi pengelolaan sumber daya, sehingga tidak mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini tidak bersesuaian dengan (Mbaty & Indiraswari, 2024) dan (Alifian & Susilo, 2024) yang menemukan likuiditas berpengaruh positif, namun konsisten dengan (Berenice & Cahyadi, 2025) yang menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan akibat

dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan aktiva lancar, serta (Wicaksono & Fitriati, 2022) yang menemukan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dalam perspektif signalling theory, likuiditas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun sinyal tersebut tidak terbukti cukup kuat memengaruhi penilaian pasar karena investor lebih mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh dan prospek pertumbuhan jangka panjang.

5.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas (H_4)

Hasil pengujian moderasi menunjukkan ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (MX1: Sig. = 0,083 > 0,05; B = 0,660), sehingga H_4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan tidak memberikan kontribusi berarti terhadap cara pasar merespons informasi profitabilitas, karena kemampuan menghasilkan laba lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas dibandingkan ukuran perusahaan itu sendiri.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Herlinawati et al, 2024) dan (Burhani & Ika Prajawati, 2023) yang menemukan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, namun konsisten dengan (Wong & Rahmanto, 2026), (Putri et al, 2025), dan (Arisudhana et al., 2023) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas akibat pencapaian laba lebih dipengaruhi kapasitas manajerial dalam mengelola sumber daya secara efisien dibandingkan skala aset yang dimiliki, sehingga investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai faktor penguat dalam menilai kualitas profitabilitas. Dalam perspektif signalling theory, ukuran perusahaan idealnya meningkatkan kredibilitas sinyal profitabilitas, namun dalam penelitian ini sinyal tersebut tidak terbukti diperkuat oleh skala perusahaan karena investor lebih berfokus pada kualitas pengelolaan aset dan ekuitas secara langsung sebagai dasar penilaian.

5.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Cash holding (H_5)

Hasil pengujian moderasi menunjukkan ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh cash holding terhadap nilai perusahaan (MX2: Sig. = 0,112 > 0,05; B = -35,421), sehingga H_5 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala bisnis perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor dalam mengevaluasi kebijakan pengelolaan kas, karena perusahaan berukuran besar maupun kecil tidak terbukti memberikan pengaruh yang berbeda terhadap persepsi investor atas kebijakan cash holding yang diterapkan, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil ini tidak bersesuaian dengan (Maryanti et al, 2026) dan (Widianingrum & Dillak, 2023) yang menemukan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh cash holding, namun konsisten dengan (Cahyani & Maryanti, 2024) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara cash holding dan nilai perusahaan karena kepemilikan kas bukan merupakan indikator yang dijadikan acuan investor dalam menilai kelayakan investasi, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan dampak berarti terhadap hubungan tersebut. Dalam perspektif signalling theory, ukuran perusahaan seharusnya meningkatkan kredibilitas sinyal kebijakan cash holding, namun sinyal tersebut tidak terbukti cukup kuat memengaruhi penilaian investor karena mereka lebih memperhatikan faktor fundamental lain yang lebih langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

5.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas (H_6)

Hasil pengujian moderasi menunjukkan ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (MX3: Sig. = 0,771 > 0,05; B = 0,404), sehingga H_6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara likuiditas dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh skala perusahaan, karena investor memandang likuiditas sebagai indikator langsung kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang

bersifat operasional, sehingga ukuran perusahaan tidak berperan sebagai faktor yang mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh tersebut.

Temuan ini tidak bersesuaian dengan (Arisudhana et al., 2023) dan (Ayem & Ina, 2023) yang menemukan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan likuiditas dan nilai perusahaan, namun konsisten dengan (Putri et al., 2025) dan (Indra et al., 2024) yang menyimpulkan skala perusahaan tidak memengaruhi hubungan tersebut karena kapabilitas memenuhi kewajiban jangka pendek tidak semata-mata ditentukan oleh besaran aset, serta (Burhani & Ika Prajawati, 2023) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak menjamin efektivitas pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Dalam perspektif signalling theory, sinyal yang ditransmisikan melalui likuiditas tidak terbukti mengalami penguatan dari ukuran perusahaan, sehingga skala perusahaan tidak berkontribusi dalam memperkuat maupun memperlemah keterkaitan antara likuiditas dan nilai perusahaan.

6. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, cash holding, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Berdasarkan hasil pengujian MRA, profitabilitas, cash holding, dan likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan bahwa investor pada sektor ini tidak semata-mata mengevaluasi perusahaan berdasarkan besaran laba, kepemilikan kas, maupun kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, melainkan lebih mempertimbangkan keberlanjutan laba, kualitas tata kelola, dan prospek pertumbuhan jangka panjang.

Dari sisi moderasi, berdasarkan hasil pengujian MRA, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas, cash holding, maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan, karena skala perusahaan tidak menjamin efektivitas pengelolaan aset, kas, maupun kewajiban jangka pendek. Temuan ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa investor pada sektor makanan dan minuman lebih responsif terhadap kualitas fundamental perusahaan secara menyeluruh dibandingkan indikator-indikator keuangan tersebut secara parsial, terlepas dari besar kecilnya skala perusahaan.

Referensi

- Agus & Sutanto. (2024). Signalling theory. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445.
- Agustianingrum. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5(2), 205–220.
- Agustin & Retnani. (2025). Pengaruh Maturitas Utang, Profitabilitas, Cash Holding dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 9(2), 1930–1947.
- Alifian & Susilo. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>
- Arisudhana, D., Priyanto, S., & Luhur, U. B. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Beberapa Faktor Rasio. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 232–246.
- Ayem & Ina. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Azahra & Sulistyowati. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(September), 545–562.
- Azzahra, D. M., & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi , Profitabilitas , Likuiditas , serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan & Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(April).

- Baros, F., Ayem, S., Lestari, S., Prastyatini, Y., Tamansiswa, U. S., Dan, P., & Perusahaan, U. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 87–105.
- Berenice & Cahyadi. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(3), 1707–1717.
- Billing et al. (2025). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Periode 2022-2024. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(4).
- Burhani, A. F., & Ika Prajawati, M. (2023). Profitability and Liquidity Moderated By Firm Size as Determinants of Firm Value. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 42–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21261>
- Cahyani & Maryanti. (2024). Environmental, Social & Governance (ESG), Cash Holding dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1–15.
- Cahyani et al. (2024). Growth and Liquidity on Firm Value : The Role of Mediating Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 17(2).
- Cipta & Syaiful. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas , Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Journal of Accounting and Auditing*, 4(1), 144–156.
- Damayani & Wirawati. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 17–29. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p02>
- Fauziah et al. (2025). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 233–246.
- Firza, S. U., & Agustina, A. (2025). Analisis Peran Profitabilitas dalam Hubungan Determinan Kebijakan Dividen (Analysis of the Role of Profitability in the Relationship between Dividend Policy Determinants). *Accounting and Finance*, 4(2), 463–477.
- Fitri & Oktavianna. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang, Cash Holding dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 161–173. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i3.3016>
- Fitria & Umaimah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 7(10). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13198>
- Gayatri et al. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Komisaris Independen Terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1667–1689.
- Gustiani & Asroruddin. (2025). Pengaruh Net Working Capital, Cash Flow, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 01(4), 147–156.
- Hakim & Hindasah. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 9(1), 908–932.
- Herlinawati et al. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 18–37.
- Hidayat & Khotimah. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Indra et al. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ekonomi Bisni Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 2057–2071.
- Jamiliana & Jatnika. (2023). Pengaruh Earning Per Share , Price Saham Earning Ratio , Price To Book Value , dan Return On Equity Terhadap Harga. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2). <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14>
- jessica & Triyani. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas , ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kok et al. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Priode 2017-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 853–862.

- Kusumaningrum & Iswara. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Kusumowati & Tere. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 395–418. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3110>
- Mardiansyah et al. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen & Akuntansi)*, 8(2), 245–252.
- Maryanti et al. (2026). Firm Size as a Moderator in the Relationship Between Leverage , Cash Flow , Profitability , and Cash Holding : Evidence from Indonesia ' s Food and Beverage Sector. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 234–248.
- Mbati & Indiraswari. (2024). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK) Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 274–280.
- Muadz, N. H., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Holdings, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9729–9738. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9103>
- Mufida & Tumirin. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return. *Journal of Accounting and Auditing*, 4(1), 86–96.
- Nadaredo, S. H., Kinasih, H. W., Pratiwi, R. D., Prajanto, A., & Fuad, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 6(1), 92–103. <https://doi.org/10.56696/jaka.v6i1.12619>
- Ningtias & Riduwan. (2023). Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(1).
- Nurhalizah & Azizah. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9, 31–44.
- Pattynama, F. K. (2025). Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 411–420.
- Phangestu & Chrisnanti. (2022). Pengaruh filantropi, cash holding dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 745–756.
- Pratiwi et al. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 658–672. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.20862>
- Putri & Iswara. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 10(2), 504–514. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v10i2.34368>
- Putri et al. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.9052>
- Rahmaniar & Rizky. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.69>
- Ruddin & Suwarno. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Opini Audit , Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating. *Journal of Accounting and Auditing*, 1(April), 133–139.
- Salihi et al. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 30–43.
- Santoso et al. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Likuiditas , dan Pertumbuhan Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(April), 1597–1609. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/795/364>
- Saputra, W. S., Yuliman, A. B., & Lesmana W, B. C. (2023). Profitability, financial leverage, size, dan underpricing stock price. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.740>
- Siagian & Asari. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ,*

- Ekonomi , Dan Akuntansi*), 8(3), 2548–2565.
- Spence. (1973). *Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 87 , No . 3 (Aug . , 1973) , pp . 355-374 Published by : The MIT Press Stable URL : http://www.jstor.org/stable/1882010. 87(3), 355–374.*
- Sukanti & Rahmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>
- Uqba, L. A., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Leverage , Assets Growth , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 14(01), 257–269.
- Wicaksono, B. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan , dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 5(2).
- Widaningrum & Dillak. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>
- Wong & Rahmanto. (2026). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderas. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 445–453.